

**EKSPRESI PENGALAMAN KEAGAMAAN SISWA DIFABEL
DI SLB PAMARDI PUTRA BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

PUJI LESTARI

NIM: 19105020022

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-571/Un.02/DU/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : EKSPRESI PENGALAMAN KEAGAMAAN SISWA DIFABEL DI SLB PAMARDI
PUTRA BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUJI LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020022
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 642bc46d6b4ce



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 642bb9b01a670



Penguji III

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.

SIGNED

Valid ID: 642bbe466ba5f



Yogyakarta, 28 Maret 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 642bd0a90108d

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah saya:

Nama : Puji Lestari
NIM : 19105020022
Jurusan : Studi Agama-agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Dk. Bendorejo RT 06 RW 03, Srawung, Gesi, Sragen
Judul Skripsi : Ekspresi Pengalaman Keagamaan Siswa Difabel di SLB
Pamardi Putra Bantul Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 17 Maret 2023

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Puji Lestari

NIM. 19105020022

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Puji Lestari
NIM : 19105020022
Jurusan : Studi Agama-agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Dk. Bendorejo RT 06 RW 03, Srawung, Gesi, Sragen
Judul Skripsi : Ekspresi Pengalaman Kcagamaan Siswa Difabel di SLB
Pamardi Putra Bantul Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk Institusi saya menempuh S1. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap maklum adanya.

Terima kasih.

Yogyakarta, 17 Maret 2023

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Puji Lestari
Puji Lestari

NIM. 19105020022

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lampiran : Skripsi

Kepada
Yth, Ketua Prodi Studi Agama-agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Puji Lestari
NIM : 19105020022
Judul Skripsi : **Ekspresi Pengalaman Keagamaan Siswa Difabel di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Agama-agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2023

Pembimbing



Drs. Rahmat Fairi, M.Ag.

NIP. 19680226 199503 1 001

MOTTO

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya♥☺

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok),(Kudus: Menara Kudus, 1427 H), hlm. 49.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya Bapak Karsono dan Ibu Suparti, yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja kerasnya dalam mendidik saya.

dan

Almamater Prodi Studi Agama-agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia nikmat yang begitu melimpah sehingga bisa memberi kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi. Setelah melalui banyak hambatan yang mengiringi sepanjang jalan, akhirnya terselesaikan juga penulisan skripsi yang berjudul “Ekspresi Pengalaman Keagamaan Siswa Difabel Di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta”. Terelesainya skripsi ini merupakan kelegaan yang luar biasa bagi peneliti setelah cukup lama dengan penuh perjuangan, keyakinan dan pikiran, tenaga serta motivasi untuk menyelesaikannya.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat terpilih dan mudah-mudahan sampai kepada kita semua yang telah berniat dengan segenap kuasa untuk menapak pada jejak langkahnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa dorongan moral, motivasi, tenaga, saran dan pengarahan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A., dan Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Agama-agama yang telah bersusah payah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama peneliti menduduki bangku kuliah hingga selesainya skripsi.
6. Kepala dan staff karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran dalam pencarian data-data yang dibutuhkan dalam skripsi.
7. Seluruh staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa dalam melaksanakan tugas akhir.
8. Kedua orang tua yang sangat luar biasa: Bapak Karsono dan Ibu Suparti yang selalu memberikan support baik materil maupun non materil bagi penulis sehingga tetap menjadi mahasiswa di Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai mendapat gelar sarjana.
9. Kepala dan guru-guru di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta yang membantu kelancaran dalam pencarian data-data yang dibutuhkan dalam skripsi.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya. Jazakumullah khairu jaza'. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Studi Agama-agama. *Aamiin aamiin ya rabbal 'alamin.*

Yogyakarta, 17 Maret 2023

Penulis,



Puji Lestari

NIM. 19105020022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kemampuan yang berbeda membawa hambatan-hambatan pada kehidupan difabel terutama dalam hal keagamaan. Walaupun kemampuan yang berbeda dapat diatasi dengan alat bantu untuk menjalani aktivitas keagamaan, akan tetapi hal ini bisa membuktikan apakah mereka religius (total) dalam menjalankan agamanya. Hal ini yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait keberagaman mereka, apakah dengan keterbatasan yang mereka miliki dapat menghambat mereka dalam urusan keberagaman. Oleh karena itu, penelitian ini mengenai “Ekspresi Keagamaan Siswa Difabel di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta” bertujuan untuk melihat, mendeskripsikan dan menganalisis tentang ekspresi keberagaman anak siswa difabel walaupun mereka memiliki kelainan fisik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan penelitian ilmu perbandingan agama. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data selesai, dilakukan tahapan-tahapan analisis data, yakni menelaah seluruh data, reduksi data, menyusun data dalam satuan-satuan, dan analisis data dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data untuk menganalisis data menggunakan teori bentuk ekspresi keagamaan Joachim Wach.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspresi siswa difabel dalam bentuk pemikiran menunjukkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memiliki pendapat negatif terhadap ketuhanan, walaupun mereka memiliki keterbatasan dalam hal pemahaman tentang Tuhan. Ekspresi keagamaan siswa difabel dalam bentuk perbuatan menunjukkan bahwa peribadatan siswa umumnya didasari euforia serta belum tumbuhnya kedewasaan beragama dan didasari oleh dasar penerimaan, dasar kewajiban atau dasar beragama, dan dasar tuntutan atau keterpaksaan. Tetapi seluruh siswa sudah memahami peribadatan yang mereka lakukan sehari-hari. Sedangkan ekspresi keagamaan siswa difabel dalam bentuk persekutuan yaitu seluruh siswa merasa senang saat melakukan peribadatan bersama-sama, walaupun sebagian siswa beragama non Muslim tetapi tidak ada timbul rasa fanatik justru mereka saling bertoleransi satu sama lain. Terdapat juga sebagian siswa yang beragama non Muslim ketika di rumah dikenalkan oleh orang tua nya dengan komunitas keagamaan.

Kata Kunci: Ekspresi Keagamaan, Difabel

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB III GAMBARAN UMUM SLB PAMARDI PUTRA BANTUL YOGYAKARTA	19
A. Pengertian Difabel Secara Umum	19
B. Jenis-jenis Difabel	26

C. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya SLB Pamardi Putra	27
D. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Pamardi Putra	30
E. Struktur Kelembagaan	32
F. Siswa/Peserta Didik	34
G. Kegiatan Keagamaan	36
H. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	37
BAB III EKSPRESI PENGALAMAN KEAGAMAAN SISWA DIFABEL DI SLB PAMARDI PUTRA BANTUL YOGYAKARTA	39
A. Bentuk Ekspresi Pengalaman Pemikiran Keagamaan Siswa	43
B. Bentuk Ekspresi Pengalaman Perbuatan Keagamaan Siswa	49
C. Bentuk Ekspresi Pengalaman Persekutuan Keagamaan Siswa	56
BAB IV PENUTUP	61
A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Kepala Sekolah SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta	30
Tabel 1.2. Data peserta didik SLB Pamardi Putra	34
Tabel 1.3. Keadaan Siswa SDLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta.....	66
Tabel 1.4. Keadaan Siswa SMPLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta.....	66
Tabel 1.5. Keadaan Siswa SMALB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta	67
Tabel 1.6. Struktur Organisasi SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta.....	67



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sejak lahir sudah mulai mendapatkan pengalaman beragama yaitu melalui kasih sayang, perhatian dari orang-orang di sekitarnya. Termasuk dari orang tua, saudara dan orang-orang yang mengasuhnya. Proses pengalaman beragama akan terus mengikuti sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan individu tersebut.

Hak dasar sebagai manusia yaitu memiliki suatu agama atau keyakinan. Kita dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan kita sehari-hari tanpa paksaan dan pengaruh dari orang lain. Agama dipandang sebagai jalan kehidupan yang membimbing manusia agar hidupnya tidak kacau, agama juga berfungsi untuk menjaga integritas manusia dalam mempererat hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia dan dengan alam yang mengitarinya.¹

Hubungan batin seseorang dengan Allah SWT dalam ilmu jiwa disebut pengalaman keagamaan. Hubungan batin ini terjadi setelah seseorang melakukan ajaran-ajaran agama atau kegiatan keagamaan, disamping itu dari pengalaman keagamaan tersebut akan berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya, hal ini akan dirasakan oleh mereka tergantung pada pengalaman keagamaan masing-masing dalam menjalankan kehidupan beragama.

¹ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung:Pustaka Setia, 2000), hlm. 29.

Dalam teori Joachim Wach yang menyatakan bahwa pengalaman keagamaan merupakan aspek batiniah dari saling hubungan antara manusia dan pikirannya dengan Tuhan. Pengalaman keagamaan diekspresikan dalam tiga hal yaitu ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran berupa doktrin keagamaan, ungkapan dalam bentuk perbuatan berupa peribadatan dan ungkapan dalam bentuk persekutuan atau dalam bentuk kelompok-kelompok. Dalam mengamalkan ritual agama Joachim Wach mengungkapkan bahwa manusia memiliki pengalaman dan pengalaman yang berbeda-beda, jadi dalam pengalamannya pun terdapat perbedaan sesuai dengan tanggapan dan penghayatannya serta pelaksanaan aktual keberagamaannya dan bagaimana aspek dirinya dan pikiran dengan Tuhannya.²

Manusia diberi keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, baik pada bentuk jasmani, maupun pada struktur rohaninya. Struktur jasmani terdiri dari panca indera yang saling melengkapi dengan fungsinya tersendiri, seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, mulut untuk berbicara, tangan untuk meraba dan kaki untuk berjalan, serta panca indera perasa lainnya seperti hidung, kulit dan yang lainnya. Tak hanya struktur jasmani saja, manusia juga dapat memfungsikan perasaan dengan daya qalbu, daya akal dan daya hidup dari struktur rohaninya. Namun Allah mempunyai rencana-Nya sendiri dalam menciptakan manusia, karena tidak semua manusia terlahir dengan struktur jasmani yang lengkap. Banyak diantara manusia lainnya yang terlahir dengan keistimewaan yang berbeda, baik itu secara fisik maupun non fisik yang kemudian disebut cacat, yang

² Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1989) cet ke-2 hlm. 25.

kini lebih dikenal dengan penyandang disabilitas atau difabel.³ Sebuah julukan untuk mereka yang tidak dapat memfungsikan sebagian panca indera nya atau indera perasa serta organ-organ fisik lainnya. Yang mana panca indera merupakan komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena merupakan sarana dalam berkomunikasi serta berfikir dan juga bersosialisasi dalam kehidupan.

Difabel berasal dari bahasa inggris, *difable (differently able, different ability, differently abled people)* yang berarti orang dengan kemampuan yang berbeda. Dalam kamus bahasa Indonesia, difabel juga berarti penyandang cacat. Maka dapat dipahami istilah ini adalah sebutan lain untuk menunjukkan penyandang cacat, istilah ini diperkenalkan secara substansi untuk mengganti penggunaan istilah disabilitas, dimana kosa kata dinilai diskriminatif dan mengundang stigma negative terhadap penyandang cacat oleh aktivis gerakan sosial di tahun 1990-an. Istilah ini dipopulerkan oleh Mansour Fakih seorang aktivis pada tahun 1995 dalam pengertian kemampuan fisik yang berbeda.⁴

Difabel merupakan sekelompok manusia yang memiliki kemampuan yang berbeda, adalah istilah yang tengah diperjuangkan untuk menggantikan istilah *disable* atau “penyandang cacat” karena istilah ini mengandung steototip negatif. Difabel didefinisikan sebagai orang yang memiliki kelainan atau penyimpangan dari rata-rata orang normal dalam aspek fisik ataupun mental, dan juga sosial.⁵

³ Mansour Fakih, *Kesetaraan Hak Penyandang Cacat* (Yogyakarta: Kaukaba, 2004), hlm. 168-169.

⁴ Mansour Fakih, *Kesetaraan Hak Penyandang Cacat*, hlm. 168-169.

⁵ Muhammad Hidayat Noor. “Agama Dan Pemberdayaan Difabel. Studi Komparatif Terhadap Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Dan Pusat Rehabilitas Yayasan Kristen

Sekolah Luar Biasa (SLB) Pamardi Putra yang didalamnya mencakup SDLB, SMPLB, dan SMALB merupakan satu sekolah luar biasa yang ada di kota Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Karang Sari Wetan, Pringgolayan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Salah satu yayasan yang bertugas memberikan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu para penyandang tunagrahita dan tunarungu wicara, SLB ini tidak hanya memberikan pelayanan kepada anak-anak berkebutuhan khusus namun juga menyelenggarakan Sentra Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK). Siswa di SLB tersebut tidak hanya beragama Islam, namun juga ada yang beragama Kristen. Terdapat siswa tiga siswa tunagrahita dan satu siswa tunarungu wicara yang beragama Kristen.⁶

Para penyandang tunagrahita dan tunarungu wicara juga memiliki hak, memiliki kesempatan untuk mempelajari, memahami dan mendalami ajaran agama. Namun, para penyandang tunagrahita dan tunarungu wicara akan mengalami kesulitan dalam membina dirinya, memahami ajaran agama serta mengabdikan kepada Tuhan. Para tunagrahita mengalami penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam segi kekuatan, nilai, kualitas, dan kuantitas. Sedangkan para penyandang tunarungu wicara mengalami kesulitan dalam pendengarannya karena tidak berfungsinya alat pendengaran, selain kesulitan alat pendengarannya, mereka juga kesulitan dalam berbicara. Tentu hal demikian menarik peneliti untuk melakukan pengkajian lebih lanjut dalam memperoleh informasi akan keberagaman

Untuk Kesejahteraan Umum (Yakkum)", *Jurnal Religi Studi Agama-agama*, Vol. 12. No. 1, Januari, 2016., hlm. 23.

⁶ Wawancara dengan Dra. Suryati, Selaku Kepala SLB Pamardi Putra, pada tanggal 2 November 2022 pukul 11.15 WIB.

siswa, dan timbul rasa keingintahuan untuk mengetahui keterkaitan kondisi keterbatasan siswa dengan kualitas keberagamaannya.

Dengan beberapa penegasan di atas, maka penulis tertarik ingin mengkaji lebih jauh tentang ekspresi keberagaman siswa difabel yaitu para penyandang tunagrahita dan tunarungu wicara yang beragama Islam dan Kristen di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta. Adanya data yang tersedia dilapangan atau lokasi penelitian dan masalah tersebut ada relevansinya dengan ilmu yang peneliti pelajari dan letak lokasi mudah dicapai baik dari segi transportasi maupun dana, sarana serta bahan-bahannya cukup tersedia, baik bahan tertulis maupun bahan yang ada di lapangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana ekspresi keagamaan dalam bentuk pemikiran siswa difabel di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaimana ekspresi keagamaan dalam bentuk perbuatan siswa difabel di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta ?
3. Bagaimana ekspresi keagamaan dalam bentuk persekutuan siswa difabel di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana ekspresi keagamaan dalam bentuk pemikiran pada siswa difabel di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana ekspresi keagamaan dalam bentuk perbuatan pada siswa difabel di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui bagaimana ekspresi keagamaan dalam bentuk persekutuan pada siswa difabel di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

- a. Kegunaan secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan khususnya jurusan Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pengalaman Keagamaan Siswa Difabel.
- b. Kegunaan secara Praksis
 - 1) Bagi peneliti, menjadikan pengalaman luar biasa karena dengan diadakannya penelitian secara langsung dapat menambah wawasan tentang pengalaman keagamaan siswa difabel.
 - 2) Menambah khazanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - 3) Memberikan informasi kepada para pembaca tentang pengalaman keagamaan siswa difabel.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan, terkait dengan masalah pengalaman keagamaan sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “Pengalaman Keagamaan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di SLB A Bina Insani Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung)”, yang ditulis oleh Nia Andesta, Jurusan Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin , Universitas Islam Negeri Intan Lampung 2017. Isi dari skripsi ini adalah membahas tentang pengalaman keagamaan anak berkebutuhan khusus yaitu penyandang tunanetra yang beragama Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang pengalaman keagamaan para penyandang tunagrahita dan tunarungu wicara yang beragama Islam dan Kristen. Dan berbeda dalam segi lokasi penelitian.

Skripsi yang berjudul “Pengalaman Keagamaan Muslim Minoritas Di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung”, yang ditulis oleh Dea Retno Niti Azmi, Jurusan Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Lampung 2022. Isi dari skripsi ini adalah membahas tentang pengalaman keagamaan muslim minoritas.

Skripsi yang berjudul “Pengalaman Keagamaan Penari Tari Khadisiswa Di Dusun Sungapan Dukuh Kelurahan Argodadi Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta” , yang ditulis oleh Nurul Afifah, Jurusan Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

Isi dari skripsi ini adalah membahas tentang bagaimana pengalaman keagamaan pada penari tari Khadisiswa.

Skripsi yang berjudul “Pengalaman Keagamaan dan Sikap Religius Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islaim Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2019/2020”, yang ditulis oleh Mia Audiana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Isi dari skripsi ini adalah membahas tentang pengalaman keagamaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga dan membahas tentang perubahan sikap religius pada mahasiswa tersebut.

Penelitian ini berbeda dari penelitian kedua, ketiga dan keempat karena penelitian sebelumnya sebagian besar membahas tentang pengalaman keagamaan pada manusia normal. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana pengalaman keagamaan pada manusia yang memiliki kekurangan fisik yaitu tunagrahita dan tunarungu wicara.

E. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori ini akan diuraikan mengenai teori atau pendapat-pendapat yang mempunyai relevansi terhadap tema ekspresi pengalaman keagamaan siswa difabel di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta dan cara aplikasi teorinya. Dengan menggunakan pendekatan ilmu perbandingan agama. Karena dianggap cukup relevan untuk melihat kepribadian siswa dan keberagaman dari segi pemikiran, perilaku, serta persekutuan dalam siswa itu sendiri.

Pertama, tentang ekspresi pengalaman keagamaan. Secara bahasa, kata ekspresi dalam kamus besar bahasa Indonesia dipahami dalam dua makna. Pertama adalah pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya).⁷ Dari segi istilah, ekspresi adalah bentuk proses pengungkapan atau menyatakan suatu hal, baik berupa gagasan maupun perasaan.

Sedangkan kata keagamaan berasal dari suku kata “agama”. Agama disini dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Ia berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok.⁸ Kata agama kemudian mendapat tambahan “ke” dan “an” yang kemudia digabungkan menjadi keagamaan. Keagamaan dapat diartikan sebagai perilaku seseorang baik langsung atau tidak langsung dengan didasarkan pada ajaran-ajaran agama. Ini juga bisa menjadikan agama ditempatkan sebagai sarana untuk berekspresi sebagai salah satu bentuk aktualisasi terhadap kepercayaan pada sang ilahi.⁹

Ekspresi pengalaman keberagaman adalah respons terhadap apa yang dihayati sebagai realitas mutlak. Respons ini dapat dilihat dalam tiga bentuk ekspresi keberagaman. Pertama, ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk konsep-konsep atau ajaran yang bercorak teoritis dan intelektualistis. Kedua, ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk tingkah laku (ritual-ritual) atau perbuatan

⁷<http://kbbi.web.id/ekspresi>, diakses tanggal 2 April 2023.

⁸ M. Mukhlis Jamil, *Agama-Agama Baru di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 25.

⁹ Imam Baehaqi, (Ed.), “*Agama & Relasi Sosial: Menggali Kearifan Dialog*”, (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 144.

sebagai bentuk implikasi praktis dari konsep-konsep atau pemikiran yang bersifat teoritis dan intelektualistis. Ketiga, ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk persekutuan (organisasi) keagamaan, yaitu himpunan orang-orang yang mempunyai pemikiran dan perbuatan yang sama.¹⁰

Keberagaman siswa difabel di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta juga akan dilihat dari tiga ekspresi pengalaman keagamaan di atas. Pertama, dari segi pemikiran siswa berdasarkan pengalaman keagamaan dapat dilihat pada pemahamannya terhadap agama. Ini juga tidak bisa lepas dari pengajaran keagamaan yang diterima siswa, baik dari keluarga maupun sekolah. Semua itu berkaitan dengan keyakinan atas agamanya serta pandangan dia mengenai agama orang lain. Contoh, pemahaman siswa terhadap kebenaran agamanya dan pengakuan kebenaran agama orang lain. Kedua, segi perilaku keagamaan siswa, terlihat dari bagaimana tingkah laku seorang siswa dalam menjalankan ritual keagamaan dan interaksi dengan temannya, apakah dia menjadikan agama sebagai faktor utama dalam berteman dan pengambilan tindakan terhadap orang yang berbeda agama. Contoh, penghargaan siswa pada agama orang yang berlainan agama, entah dia sebagai mayoritas atau pun minoritas. Ketiga, segi persekutuan keagamaan siswa terlihat dari bagaimana pergaulan atau kelompok masyarakat menjalin hubungan orang-orang yang memiliki pemikiran atau perbuatan yang sama.

¹⁰ Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama : Pengertian dan Obyek Kajian*, hlm. 40.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹ Subjek penelitian ini yaitu siswa difabel, khususnya penyandang tunagrahita dan tunarungu wicara yang ada di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini yaitu perilaku pengalaman beragama para siswa difabel tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti fakta-fakta di lapangan, karena data yang dianggap utama adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, sedangkan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini hanya merupakan pelengkap dari data yang sudah ada. Penelitian ini akan mengkaji tentang pengalaman keagamaan siswa difabel, penulis akan melakukan penelitian di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta.

2. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Sugiyono memberikan definisi bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 7.

untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹² Adapun studi kasus adalah teknik pengumpulan data yang mencakup wilayah yang relatif kecil atau penelitian yang mengambil informan dalam jumlah yang relatif kecil.¹³ Penelitian kualitatif pada umumnya digunakan karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna.¹⁴

Didasari hal ini, ada beberapa alasan yang lebih spesifik. Pertama, yang dikaji adalah fenomena ekspresi pengalaman keagamaan siswa difabel di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta mengandung alasan yang telah disebutkan diatas. Sebagai sebuah fenomena, maka metode kualitatif memiliki kemampuan untuk melihat dan memahami fenomena secara lebih komprehensif. Kedua, di dalam lingkungan sosial, setiap pandangan atau perilaku seseorang siswa tidak bisa di lepaskan dari lingkungan dimana dia berada, sehingga memerlukan pengkajian yang mendalam terkait hubungan siswa dengan masyarakat dan lingkungan sekolahnya. Ketiga, penelitian tentang motif, kesadaran, tindakan individu di dalam masyarakat dan respons yang disampaikan sangat memungkinkan menggunakan penelitian kualitatif.

Di dalam penelitian ini, digunakan pendekatan ilmu perbandingan agama, pendekatan ini merupakan usaha mendapatkan sisi ilmiah dari aspek-aspek

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1.

¹³ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Agama (kualitatif)I* (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2008), hlm. 102.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 381.

pengalaman penganut agama, dalam kasus ini pada siswa. Obyek dari pendekatan ini adalah tingkah laku manusia yang beragama, gejala-gejala empiris dan keagamaannya.¹⁵ Sebagaimana yang telah disinggung di atas, bahwa pengalaman keagamaan siswa difabel di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

3. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang digunakan sebagai sumber primer. Sedangkan penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai sumber sekunder, sehingga sumber data berupa literatur yang diperoleh dari kepustakaan dikumpulkan serta diolah melalui telaah buku yang relevan dengan permasalahan yang terjadi. Untuk mempermudah penulisan, sumber data dalam kajian ini dikelompokkan sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau *informant*.¹⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya adalah wawancara langsung dari para informan melalui siswa, kepala sekolah, guru, serta orang tua murid di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta.

b. Data Sekunder

¹⁵ Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Perbandingan Agama: Pengenalan Awal Metodologi Studi Agama-agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hlm. 46.

¹⁶ Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Praksis dalam Bidang Pendidikan Agama Islam)*, (Pati: Al Qalam Media Lestari, 2022), hlm. 117.

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer.¹⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.¹⁸ Metode ini digunakan dengan jalan mengamati dan mencatat segala fenomena-fenomena yang nampak dalam objek penelitian. Metode ini juga dapat bermanfaat untuk mensinyalir data yang kurang objektif dari data yang dikemukakan oleh para informan melalui interview, dengan demikian data yang diperoleh benar-benar merupakan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dengan cara peneliti berada di lokasi

¹⁷ Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Praksis dalam Bidang Pendidikan Agama Islam)*, hlm. 117-118.

¹⁸ Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995), hlm. 74.

penelitian hanya pada saat pelaksanaan penelitian dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini, peneliti mengamati dan mencatat terkait dengan pengetahuan dan perilaku keagamaan siswa di SLB Pamardi Putra. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena disamping melakukan pengamatan dan pencatatan juga dapat berkecimpung dalam masyarakat itu secara langsung.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹ Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu proses tanya jawab langsung dimana dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan, dengan metode ini penulis mendapatkan informasi ataupun data tentang pengalaman keagamaan siswa difabel.

Wawancara (*interview*) ditujukan kepada para siswa SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta. Metode ini sebagai metode utama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang diperoleh akurat.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 168.

c. Dokumentasi

Metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan sumber data primer dan sekunder, melalui sumber yang diperoleh dari buku, dokumen, dan foto. Dari berbagai sumber dapat di saring hal-hal yang relevan dengan topik yang diteliti. Metode dokumentasi ini digunakan juga sebagai metode pelengkap dari metode kuesioner, interview dan observasi.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data penelitian ini adalah analisis data atau memilah dan memilih data-data yang diambil dari lapangan. Dalam proses menganalisisnya digunakan analisa kualitatif, menurut Kartini Kartono adalah data yang tidak dapat diselidiki secara langsung misalnya data mengenai intelegensi, opini, keterampilan, aktivitas, sosialitas, kejujuran atau sikap simpati dan lain-lain.²⁰

Berikut ini tahapan analisis data kualitatif setelah tahapan pengumpulan data:

1. Memadatkan data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah. Tahapan ini bisa juga disebut dengan mereduksi data.
2. Menampilkan data yang sudah dipadatkan tadi ke dalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan.

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 6.

3. Menarik dan verifikasi kesimpulan, yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini penulisannya disusun keseluruhan dalam empat bab dan dirancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Setiap bab merupakan konsep-konsep kunci untuk memahami dan menganalisis pokok-pokok masalah yang dibahas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Isi pokok bab ini adalah gambaran dari seluruh penelitian yang dilakukan. Hal-hal berkaitan permasalahan ekspresi pengalaman keagamaan siswa difabel di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta.

Bab kedua merupakan pembahasan mengenai gambaran umum SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta. Pembahasan terdiri dari Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya SLB Pamardi Putra, Visi, misi, dan Tujuan, Struktur Lembaga SLB Pamardi Putra, Siswa/Peserta Didik di SLB Pamardi Putra, Kegiatan Keagamaan di SLB Pamardi Puta, dan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan.

Bab keempat mengenai Ekspresi Pengalaman Keagamaan Siswa Difabel yang terdiri dari Ekspresi Pengalaman Keagamaan dalam Bentuk Pemikiran, Perbuatan, Persekutuan dan menganalisis kaitannya dengan teori.

²¹ Samiaji Sarosa, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta:PT. Kanisius. 2021), hlm. 3-4.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Sedikitnya membahas tentang uraian-uraian yang telah dibahas di dalam keseluruhan penelitian ini. Saran-saran kemudian lampiran foto-foto dari hasil dokumentasi penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ekspresi keagamaan dalam bentuk pemikiran semua siswa tunagrahita dan tunarungu wicara memiliki keyakinan baik terhadap Allah SWT dan terhadap Tuhan Yesus Kristus, karena tidak ada satupun siswa tunagrahita dan tunarungu wicara yang memiliki pendapat negatif terhadap ketuhanan dalam Islam dan Kristen. Walaupun siswa tunagrahita dan tunarungu wicara memiliki keterbatasan pemikiran tentang ketuhanan.

Ekspresi keagamaan dalam bentuk peribadatan siswa, umumnya siswa tunagrahita dan tunarungu wicara sudah memahami tentang peribadatan mereka, namun siswa juga memiliki kemampuan yang masih minim untuk memahami terkait peribadatan dan mempunyai keberanian untuk meninggalkan peribadatan mereka. Hal demikian dilatarbelakangi siswa tunagrahita dan tunarungu wicara yang masih didasari euforia serta belum tumbuhnya kedewasaan beragama dan didasari oleh dasar penerimaan, dasar kewajiban atau dasar beragama, dan dasar tuntutan atau keterpaksaan.

Ekspresi keagamaan dalam bentuk persekutuan, di SLB Pamardi Putra tidak terdapat organisasi keagamaan tetapi terdapat kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh siswa tunagrahita dan tunarungu wicara yaitu kegiatan shalat berjamaah,

latihan baca Al-Qur'an (baca Iqro), dan ibadah agama Kristen. Kegiatan shalat berjamaah dilakukan setiap hari setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan latihan baca Al-Qur'an dilakukan di hari Selasa setelah melakukan kegiatan shalat berjamaah bersama, dan kegiatan ibadah Kristen dilakukan di hari Senin dan Rabu sebelum kegiatan belajar mengajar. Semua siswa merasa senang ketika melakukan kegiatan shalat berjamaah, latihan baca Al-Qur'an, dan ibadah agama Kristen. Dengan adanya kegiatan ini siswa merasa dekat dengan siswa yang lainnya. Tetapi ketika di rumah sebagian siswa dikenalkan oleh orang tuanya dengan komunitas Sekolah Minggu dan Pendalamam Iman.

B. Saran

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini setidaknya memberikan gambaran tentang ekspresi keagamaan anak berkebutuhan khusus di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta. Akan tetapi, walaupun demikian argumen-argumen peneliti tentang ekspresi keagamaan anak berkebutuhan khusus di SLB Pamardi Putra Bantul Yogyakarta perlu untuk dikaji ulang dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, semestinya penelitian ini menjadi undangan untuk memulai pembicaraan berikutnya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian penulis ini masih bersifat deksriptif. Kajian-kajian berikutnya perlu mempertajam kembali penjelasan mengenai ekspresi keagamaan anak berkebutuhan khusus di SLB Pamardi Putra terhadap ekspresi keagamaan anak normal di sekolah formal lainnya. Atau perlu dipertajam kembali mengenai ekspresi keagamaan anak berkebutuhan khusus yang berbeda

kelainan dengan skripsi ini yang mempunyai satu keyakinan saja. Sehingga dapat melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Praksis dalam Bidang Pendidikan Agama Islam)*, (Pati: Al Qalam Media Lestari, 2022).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Baehaqi, Imam, (Ed.), *“Agama & Relasi Sosial: Menggali Kearifan Dialog”*, (Yogyakarta: LKiS, 2012).
- Bertens, K., *Etika*, (Gramedia: Pustaka Utama, 2011).
- Didi Tarsidi dan Permanarian Somad, “Penyandang Ketunaan: Istilah Alternatif Terbaik untuk Menggantikan Istilah “Penyandang cacat”, Universitas Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Jassi Anakku*, Vol. 8, No. 2 Mei 2009.
- Djam’annuri, *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Obyek Kajian*.
- Fakih, Mansour, *Kesetaraan Hak Penyandang Cacat* (Yogyakarta: Kaukaba, 2004).
- Ghazali, Adeng Muchtar, *Ilmu Perbandingan Agama: Pengenalan Awal Metodologi Studi Agama-agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000).
- Jamil, M. Mukhlis, *Agama-Agama Baru di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Kahmad, Dadang, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung:Pustaka Setia, 2000).
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990).
- Khairunnas Jamal, Nasrul Fatah, dan Wilaela, “Eksistensi Kaum Difabel Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 25 No. 2, Juli-Desember 2017.
- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Nawawi, Hadari, *Instrumen Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995).

- Noor, Muhammad Hidayat, "Agama Dan Pemberdayaan Difabel. Studi Komparatif Terhadap Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Dan Pusat Rehabilitas Yayasan Kristen Untuk Kesejahteraan Umum (Yakkum)", *Jurnal Religi Studi Agama-agama*, Vol. 12. No. 1, Januari, 2016.
- Reefani, Nur Kholis, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Imperium. 2013).
- Sarosa, Samiaji, "*Analisis Data Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta:PT. Kanisius. 2021).
- Sholeh, Akhmad, "Islam Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Palastren*, Vol. 8, No. 2, Desember 2015.
- Sholeh, Akhmad. "Islam dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Pendidikan", *Jurnal An-Nur*, Vol. VI No. 2. 2014.
- Soehadha, Moh., *Metodologi Penelitian Agama (kualitatif)I* (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2008).
- Sugiono, Ilhamuddin, dan Arief Rahmawan, "Klasterisasi Mahasiswa Difabel Indonesia Berdasarkan Background Histories dan Studying Performance", *Indonesia Journal of Disability Studies*, Vol. 1. No. 1 Juni 2014.
- Underhill, Evelyn, *Worship* (New York: Harper, 1937), p. 29. Sebagaimana dikutip oleh Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama : Pengertian dan Obyek Kajian*, hlm. 58-59.
- Wach, Joachim, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1989).
- Wach, Joachim, *The Comparative Study of Religions*, ed. Josep M. Kitagawa (New York London: Colombia University Press, 1966), p. 60, sebagaimana dikutip oleh Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama : Pengertian dan Obyek Kajian*.
- Wibowo, A.M., "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa di Provinsi Bali", *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 9 No. 2 (Desember 2010).
- Widinarsih, Dini. "Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 20. Vol 2, Oktober 2019.